

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan di seluruh dunia, yang ditandai dengan adanya sel yang abnormal yang dapat berkembang tanpa terkendali dan memiliki kemampuan untuk menyerang dan berpindah antar sel dan jaringan tubuh (Chrismerry Song, 2021). *Carcinoma* atau Kanker merupakan sekelompok penyakit yang ditandai dengan tidak terkontrol pertumbuhan dan penyebaran sel-sel abnormal (Bray et al., 2018). Penyebab kanker payudara secara pasti belum diketahui, Akibat tingginya tingkat insiden kanker payudara salah satunya adalah masih rendah pengetahuan dan pemahaman masyarakat atau pemahaman masyarakat akan bahaya kanker payudara (Thaha & Widajadnja, 2017).

Rendahnya tingkat pendidikan dan sumber informasi yang kurang dipahami berdampak pada perilaku yang kurang sehat, terutama dalam upaya mencegah dan mengatasi kanker Payudara. Perlu ditingkatkan pemahaman tentang kanker payudara bahwa diagnosis di stadium awal dan dilakukan operasi akan meningkatkan kemungkinan untuk sembuh, dan angka harapan hidup meningkat. Sehingga pada akhirnya bisa menurunkan angka kesakitan dan kematian serta meningkatkan kualitas hidup penderita kanker payudara (Marfianti, 2021).

*World Health Organization (WHO)* bahkan menyebutkan kanker sebagai salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Menurut *Globocan 2018*, di dunia kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak ditemukan pada perempuan, yaitu 24,2% dari 8,6 juta kasus baru dengan angka mortalitas sebesar 15% dari 4,2 juta kematian akibat kanker (Bray et al., 2018). Data *Globocan 2020*

menunjukkan hal yang sama, dengan insidens sebesar 24,5% dari 9,2 juta kasus baru dan angka mortalitas 15,5% dari 4,4 juta kematian akibat kanker (Jones et al., 2021). Di Indonesia, kanker payudara juga merupakan jenis kanker terbanyak yang dijumpai pada wanita. Angka kesakitan kanker di Indonesia menggambarkan pola yang sama dengan pola yang terjadi dunia. Data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan jumlah penderita kanker semakin meningkat dibanding tahun sebelumnya. Insiden kanker payudara di Indonesia adalah sebesar 26 per 100.000 penduduk. Dari data yang diperoleh dari rekam medis dalam bulan oktober 2021- desember 2021 di Poliklinik Spesialis Bedah Rsd Dr.Soebandi Jember pasien kunjungan bedah umum dengan diagnosa ca mammae sebanyak 433 pasien.

Kurangnya informasi pada masyarakat dalam mengetahui deteksi dini kanker payudara dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara, sehingga kurang terpapar edukasi kesehatan tentang kanker payudara (Winarti, 2018). Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pada pasien Kanker Payudara adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi yang berisi tentang pendidikan kesehatan, Tanda dan gejala dari Kanker Payudara, Langkah-langkah Pemeriksaan Payudara sendiri, sehingga memungkinkan penderita dapat mengurangi resiko Kanker Payudara ke stadium lebih lanjut. Keberhasilan pendidikan kesehatan tergantung kepada komponen pembelajaran yang digunakan. Media edukasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses penyampaian pesan. Pemilihan media yang tepat akan membantu keberhasilan proses tersebut, sebaliknya penggunaan media yang tidak tepat akan menyulitkan komunikasi. Dengan

menggunakan media edukasi, klien dapat menyesuaikan diri dengan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, mengurangi kebutuhan mencatat, serta dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah, awet, dan daya tampung lebih luas.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu menganalisis Efektivitas Pemberian Media Edukasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Pada Pasien Ca Mammae.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan pada penderita ca mammae
- b. Mengetahui efektifitas edukasi pada penderita ca mammae.

## **C. Manfaat**

### **1. Masyarakat**

Penelitian ini dapat dijadikan motivasi serta pembelajaran atau informasi tambahan bagi masyarakat.

### **2. Pelayanan Kesehatan**

Bagi pelayanan kesehatan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat intervensi keperawatan di rumah sakit.

### **3. Institusi Pendidikan**

Bagi institusi pendidikan dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk memperkaya pengetahuan dan keperluan referensi ilmu keperawatan medikal bedah.